

Pengembangan Kurikulum Berorientasi Literasi Digital: Upaya Menuju Masa Depan Berkelanjutan

Aisyah Maura Adyanti ^{*1}

Ananda Reza Fitria ²

Ichsan Fauzi Rachman ³

^{1,2,3} Universitas Siliwangi

*e-mail: aisyahmauraadyanti@gmail.com, arezz1411@gmail.com, ichsanfauzirachman@gmail.com

Abstrak

Pengembangan kurikulum berorientasi literasi digital menjadi penting dalam era teknologi informasi dan komunikasi yang melesat. Literasi digital melibatkan keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi yang luas dan bebas dari berbagai sumber digital. Melalui literatur review, penelitian ini difokuskan pada pengkajian dan analisis tentang bagaimana kurikulum pendidikan dapat dikembangkan untuk mendukung literasi digital. Evaluasi berkala dalam kurikulum literasi digital diperlukan untuk memastikan relevansi, sementara pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis serta pendidikan karakter melalui literasi digital membantu peserta didik menjadi individu yang cerdas, bertanggung jawab, dan beretika dalam dunia digital yang terus berkembang. Metode penelitian ini melibatkan pengumpulan, pengkritisan, dan analisis literatur yang relevan untuk menciptakan sistem pendidikan yang adaptif, relevan, dan mendukung pengembangan kompetensi digital siswa.

Kata kunci: Pengembangan kurikulum, literasi digital, peserta didik

Abstract

Developing a digital literacy-oriented curriculum is important in the era of accelerating information and communication technology. Digital literacy involves skills that enable a person to access, understand, and utilize broad and independent information from a variety of digital sources. Through a literature review, this research focuses on assessing and analyzing how educational curricula can be developed to support digital literacy. Regular evaluation in the digital literacy curriculum is needed to ensure relevance, while the development of critical and analytical thinking skills as well as character education through digital literacy helps students become intelligent, responsible and ethical individuals in an ever-growing digital world. This research method involves collecting, criticizing, and analyzing relevant literature to create an educational system that is adaptive, relevant, and supports the development of students' digital competencies.

Keywords: Curriculum development, digital literacy, students

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran krusial dalam membentuk individu. Seperti tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Pasal 3 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan membentuk moral serta peradaban suatu bangsa yang bermartabat dengan maksud mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengembangan kurikulum yang berorientasi pada masa depan dan mempersiapkan generasi penerus yang unggul sangatlah penting untuk mempersiapkan siswa dalam mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional sesuai dengan tuntutan sistem pendidikan modern. Sistem pendidikan modern menekankan bahwa pengembangan keterampilan kognitif, sosial, dan emosional adalah kunci untuk kesuksesan para peserta didik agar mampu bertahan di dunia pendidikan, dunia kerja, dan masyarakat pada era ini.

Terdapat tujuh keterampilan kunci yang dianggap penting bagi peserta didik pada abad ini, yaitu : 1). Memiliki kemampuan untuk berpikir mandiri, kritis, dan objektif dalam menghadapi berbagai situasi. 2). Mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. 3). Mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. 4). Mampu melihat peluang dan menciptakan nilai baru. 5). Mampu menyampaikan ide dan gagasan secara jelas dan persuasif, baik secara lisan maupun tertulis. 6). Mampu mencari dan menemukan informasi yang akurat dan relevan dari berbagai sumber. 7). Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu ingin belajar hal-hal baru (Wagner, 2010 dan Change Leadership Group).

Untuk menghadapi kebutuhan tersebut pengembangan kurikulum yang berorientasi literasi digital menjadi sebuah cara yang relevan dalam meningkatkan keterampilan dalam pendidikan. Pengembangan kurikulum berorientasi literasi digital mencakup berbagai aspek, bukan hanya kemampuan teknis pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan kognitif, sosial, dan emosional yang diperlukan untuk berinteraksi dengan informasi digital. Dalam proses ini, guru dan peserta didik harus memiliki kemampuan untuk memahami konteks digital, memilah informasi yang relevan, serta menggunakan teknologi dengan cara yang efektif dan efisien. Dalam era digital, informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat, tetapi ini juga dapat berarti bahwa peserta didik harus memiliki kemampuan untuk membedakan informasi yang faktual dan relevan dengan informasi yang tidak faktual atau tidak relevan. Literasi digital menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa peserta didik dapat memahami dan menggunakan informasi digital dengan cara yang efektif dan berkelanjutan.

Penguasaan literasi digital semakin krusial di masa kini di mana teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan. Peserta didik perlu memahami dan menguasai alat dan platform digital yang merupakan sebuah kunci untuk menjadi individu yang adaptif, terhubung, dan berdaya di era digital. Keahlian dalam menelusuri, menilai, dan memanfaatkan informasi secara optimal melalui teknologi digital merupakan inti dari literasi digital, yang juga mencakup pemahaman tentang kesadaran moral digital, keamanan data, inovasi digital, kerja sama, dan komunikasi online yang efektif dalam lingkungan digital.

Integrasi Kurikulum dan literasi digital mempunyai potensi besar untuk merevolusi dunia pendidikan. Perpaduan sinergis ini memberdayakan para pendidik untuk menumbuhkan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan holistik yang memupuk kreativitas, pemikiran kritis, dan kewarganegaraan digital yang bertanggung jawab. Literasi digital berfungsi sebagai pintu gerbang menuju dunia informasi, kolaborasi, dan inovasi bagi para peserta didik. Dengan membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan, hal ini memungkinkan mereka untuk berkembang di era digital.

Integrasi literasi digital ke dalam Kurikulum membuka pintu menuju dunia informasi yang luas dan mudah diakses, memberdayakan peserta didik untuk mengeksplorasi dan belajar di gempuran era teknologi saat ini. Dengan keterampilan literasi digital, siswa dapat dengan mudah menavigasi dunia digital untuk menemukan sumber informasi yang relevan dan tepat waktu, sehingga memberdayakan mereka untuk tetap mendapat informasi. Literasi digital memperkaya pembelajaran dengan membina kolaborasi dan interaksi antar siswa, memungkinkan mereka untuk terhubung, berbagai perspektif, dan belajar bersama, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik. Selain itu, literasi digital memainkan peran penting dalam mengeluarkan potensi kreatif peserta didik dalam penggunaan teknologi untuk dapat mewujudkan ide-ide mereka dengan cara yang menarik dan inovatif. Dalam era digital yang terus berkembang, literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Di tengah arus informasi yang begitu cepat dan melimpah, kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital dengan bijak menjadi kunci untuk berhasil dalam kehidupan modern. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum berorientasi literasi digital menjadi sebuah upaya yang mendesak untuk mempersiapkan generasi masa depan agar mampu beradaptasi dan berkembang dalam dunia yang semakin terhubung ini.

Penelitian ini memulai perjalanan untuk mengungkap kekuatan transformatif Pengembangan Kurikulum Berorientasi Literasi Digital dalam membina keterampilan abad ke-21 di kalangan peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan peneliti, yang akan memandu mereka dalam menyusun strategi efektif untuk mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 ke dalam kurikulum dan mendorong pendidikan dalam upaya menuju masa depan berkelanjutan. Dengan memperkenalkan konsep literasi digital ke dalam kurikulum, kita tidak hanya memberikan bekal pengetahuan teknologi, tetapi juga mempromosikan kemampuan kritis, etika, dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi secara efektif. Dalam tulisan ini, kita akan menjelajahi pentingnya pengembangan kurikulum berorientasi literasi digital sebagai langkah menuju masa depan yang berkelanjutan.

METODE

Dalam era digital saat ini, literasi digital tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga menjadi kunci dalam membentuk generasi masa depan yang adaptif dan inovatif. Dengan mengusung judul "Pengembangan Kurikulum Berorientasi Literasi Digital: Upaya Menuju Masa Depan Berkelanjutan", penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mempelajari bagaimana kurikulum pendidikan dapat dikembangkan untuk mendukung literasi digital. Melalui metode penelitian literature review, studi ini mengumpulkan, mengkritisi, dan menganalisis berbagai literature yang relevan, yang mencakup buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber terpercaya terkait dengan pengembangan kurikulum dan literasi digital.

Metode literature review yang diterapkan dalam penelitian ini memungkinkan untuk memahami secara komprehensif berbagai teori, model, dan praktik terbaik yang telah diimplementasikan di berbagai belahan dunia dalam konteks pengembangan kurikulum berorientasi literasi digital. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada konsep dan teori literasi digital secara umum, tetapi juga bagaimana implementasinya dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif, relevan, dan mendukung pengembangan kompetensi digital siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa generasi masa depan memiliki kecakapan digital yang memadai untuk mengatasi hambatan di era globalisasi dan teknologi informasi.

Literature review adalah penelitian yang berfokus pada satu topik tertentu. Literature review menyajikan tinjauan historis tentang suatu topik tertentu, membuka peluang bagi peneliti untuk mengidentifikasi teori atau metode, menyusun model dan alat analisis, dan menilai validitasnya di lapangan atau dalam kaitannya dengan hasil penelitian (Rowley & Slack, 2004; Bettany-Saltikov, 2012). Melakukan literature review melibatkan pengumpulan, penilaian, dan interpretasi sumber-sumber tertulis untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah.

Dengan melakukan literature review memberikan peneliti akses ke pengetahuan terkini, membantu mereka mengidentifikasi area penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut, dan mengembangkan landasan teori yang stabil untuk penelitian mereka. Metode yang digunakan dalam literature review disesuaikan dengan tujuan dan bidang studi penelitian. penulisan laporan literature review yang komprehensif mencakup penyusunan temuan penelitian, menyajikan analisis dan sintesis data, dan mendiskusikan implikasi temuan untuk penelitian selanjutnya.

Pemanfaatan literature review yang baik dalam karya tulis ilmiah mampu membangun landasan teori yang kokoh, menyusun kerangka pemikiran yang terstruktur, dan memperkuat argumen yang dikemukakan. Pemahaman yang komprehensif tentang literature, penggunaan sumber-sumber yang kredibel, dan penilaian kritis terhadap data literature sangatlah penting untuk menghasilkan karya tulis ilmiah yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan melalui tinjauan pustaka ini dapat memperluas atau memperbarui penelitian yang sudah ada, atau dapat membuka jalan untuk penelitian baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Literasi Digital di Era Globalisasi

Literasi digital mentransformasi konsep literasi tradisional menjadi literasi digital atau literasi informasi digital. (Bawden, 2001:2). Konsep literasi digital, yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 1990, menandakan sebuah evolusi dari literasi tradisional di era digital. Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan memanfaatkan informasi dari berbagai format digital. (Gilster 1997:1-2). Menurut Gilster, literasi tidak semata-mata tentang kemampuan membaca saja, tetapi lebih pada pemahaman dan pengertian akan makna yang terkandung dalam bacaan. Literasi digital juga bukan hanya tentang memiliki kemampuan mengoperasikan berbagai tombol dalam media komunikasi elektronik, tetapi lebih mementingkan penguasaan terhadap konsep-konsep yang terkandung di dalamnya. Gilster menyoroti bahwa siswa lebih melibatkan pemikiran kritis saat berinteraksi dengan media digital daripada hanya memiliki teknis memang merupakan bagian penting dari literasi digital. Selain itu, penekanan lebih pada analisis kritis terhadap informasi yang ditemukan melalui media

digital dibandingkan dengan fokus pada kemampuan teknis untuk menggunakan perangkat dan aplikasi media tersebut. Peserta didik merupakan aset penting bagi bangsa kita karena penting untuk diberikan pelatihan sejak dini untuk mempersiapkan diri terhadap tantangan global di masa depan. (Husnah, 2016). Penting bagi dunia pendidikan untuk membantu meningkatkan keterampilan para peserta didik yang meliputi pembentukan sumber daya manusia berkualitas tinggi melalui pendidikan yang komprehensif dan berorientasi pada masa depan, yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan intelektual, moral, dan sosial peserta didik untuk menghadapi globalisasi. (Sudarman, 2017).

Globalisasi merupakan suatu tahapan dimana hilangnya pembatas antar manusia di seluruh dunia, dimana terjadinya interaksi budaya yang semakin intensif akan mempengaruhi kebiasaan masyarakat Indonesia, baik secara positif maupun negatif. (Nurjannah, N. 2022). Globalisasi telah memberikan peserta didik akses yang tidak terbatas kepada berbagai sumber pengetahuan dari seluruh dunia, menyiapkan mereka untuk pasar kerja global melalui penguasaan bahasa dan keterampilan lintas budaya, memacu penguasaan teknologi dan inovasi, meningkatkan kesadaran global dan kewarganegaraan, sambil juga memberikan tantangan dalam bentuk persaingan akademik yang ketat dan tekanan untuk pembelajaran. Perkembangan pesat globalisasi, termasuk kemajuan TIK, dapat membawa pengaruh negatif bagi peserta didik, seperti terpapar konten negatif, terpengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan mengalami perubahan karakter yang tidak diinginkan. (Listiana, 2021).

Literasi digital yang berkembang pesat telah menjadi faktor penting yang mempengaruhi kurikulum pendidikan, mendorong lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan keterampilan seperti pemahaman media, keamanan siber, dan pemikiran kritis dalam menggunakan teknologi informasi, sehingga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dan peluang di era digital yang terus berubah. Penerapan metode pembelajaran yang beragam untuk menumbuhkan literasi digital pada peserta didik akan memberikan banyak manfaat dan mampu mencerna, menganalisis, dan menyebarkan informasi secara bertanggung jawab sehingga penyebaran berita bohong (hoax) di platform digital dapat diatasi dan diminimalisir. (Sari et al., 2021)

Manfaat literasi digital mendapatkan banyak perhatian dan diskusi dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dikarenakan semakin pentingnya kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan cerdas, kritis, dan bermoral di era digital ini. Berdasarkan penelitian (Sumiati & Wijonarko, 2020). literasi digital membawa manfaat yang sangat beragam. Salah satunya adalah efisiensi waktu, di mana kemampuan menggunakan media sosial, internet, dan teknologi canggih memungkinkan pekerjaan dan aktivitas dapat dilaksanakan di berbagai tempat dan kondisi, seperti saat ini WFH. Selain itu, literasi digital juga memungkinkan akses cepat terhadap informasi, penghematan biaya, keamanan data, keterhubungan yang terjaga, kemampuan pengambilan keputusan yang baik, peluang kerja yang lebih luas, penghilangan kejenuhan, dan pengaruh terhadap peradaban manusia. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya memberikan manfaat secara individu, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan dan perkembangan manusia.

Tantangan dalam Pengembangan Kurikulum Berorientasi Literasi Digital

Tantangan yang perlu diatasi untuk saat ini adalah kurangnya pengawasan orang tua saat peserta didik menggunakan media sosial. Sebuah studi yang diterbitkan oleh Neurosum, sebuah perusahaan riset independen berbasis kecerdasan buatan (AI), dengan judul "Neurosum Indonesia Consumers Trend 2021: Dampak Media Sosial pada Anak-anak" menunjukkan bahwa rata-rata anak-anak di Indonesia mengenal media sosial sekitar usia 7 tahun dan 87% menggunakannya sebelum usia 13 tahun (Firdausyah, 2021). Selain itu, banyaknya penyebaran berita hoax oleh peserta didik menjadi permasalahan yang dikhawatirkan oleh banyak orang. Sebanyak 1.606 penemuan berita bohong yang dilaporkan kominfo pada bulan Mei 2021, terdapat 3.475 permintaan penghapusan konten hoax. (Sari et al., 2021).

Selain itu, ketersediaan yang tidak merata di berbagai wilayah di Indonesia terhadap teknologi digital dan infrastruktur pendukungnya. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam penguasaan literasi digital antara peserta didik di daerah perkotaan dan pedesaan. Maka dari itu,

pemerataan akses terhadap teknologi digital menjadi salah satu prioritas utama dalam kriteria pengembangan literasi digital.

Perubahan teknologi yang cepat juga menjadi tantangan serius yang harus dihadapi dalam pengembangan kurikulum literasi digital. Kehadiran teknologi yang terus berkembang dengan cepat menuntut agar kurikulum mampu mengakomodasi perubahan tersebut sehingga peserta didik tetap relevan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Kurikulum tersebut juga perlu mempertimbangkan aspek kekinian dan relevansi dalam mengajarkan keterampilan literasi digital agar peserta didik dapat mengikuti perkembangan teknologi dengan baik. Kurikulum juga perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa ia tetap memenuhi kebutuhan akan literasi digital di era digital yang terus melesat.

Keamanan dan etika digital juga harus menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum literasi digital. Kurikulum yang berorientasi digital juga perlu memberikan penekanan pada aspek keamanan dan etika digital agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan aman. Hal ini melibatkan pengembangan konten pembelajaran yang memperhatikan aspek privasi, keamanan, dan etika dalam berinteraksi secara digital.

Pengembangan kurikulum literasi digital juga membutuhkan kesiapan dari para guru dan tenaga pendidik. Mereka perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran. Pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi guru menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan seperti pemerintah, lembaga pendidikan, industri teknologi, dan masyarakat sipil juga dibutuhkan. Kemitraan yang solid diperlukan untuk memastikan kurikulum yang dikembangkan relevan dengan kebutuhan dunia nyata dan dapat diimplementasikan secara efektif. Dengan memahami dan mengatasi tantangan-tantangan ini, diharapkan pengembangan kurikulum berorientasi literasi digital dapat menjadi landasan yang kuat dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tuntutan era digital.

Strategi Pengembangan Kurikulum Berorientasi Literasi Digital

Dalam pengembangan kurikulum (Nurjannah, N. 2022) menyebutkan tiga strategi berbasis pendidikan karakter yang diperlukan yaitu:

- a. Menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri peserta didik di sekolah.
- b. Menanamkan budaya berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
- c. Menjalin kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk membangun pemahaman budaya.

Peraturan perundang-undangan Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 juga menggarisbawahi pentingnya membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang mulia, yang mampu melahirkan generasi muda yang beriman dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai prinsip pelaksanaan pendidikan karakter. berdasarkan tujuan dari pendidikan nasional.

Literasi digital tidak boleh dipandang sebagai subjek yang terpisah, melainkan harus diintegrasikan ke dalam kurikulum inti di semua jenjang pendidikan. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan literasi digital secara holistik dan berkesinambungan mencakup seluruh tingkatan pendidikan, dari SD hingga perguruan tinggi. Sumber daya digital terbuka (sumber daya pendidikan terbuka) seperti buku digital, video pembelajaran, dan aplikasi pendidikan dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran literasi digital. Hal ini tidak hanya mengurangi biaya, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran yang kaya dan beragam. Mengingat perkembangan teknologi yang sangat cepat, kurikulum literasi digital harus dievaluasi dan disesuaikan secara berkala. Hal ini memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan responsif terhadap perubahan lanskap digital yang dinamis.

Pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis juga harus diperhatikan dalam kurikulum, sehingga peserta didik mampu mengelola informasi digital dengan baik, mengevaluasi keaslian sumber informasi, dan memahami implikasi dari informasi yang ditemukan. Pemberdayaan guru melalui pelatihan yang memadai untuk mengintegrasikan literasi digital

dalam pembelajaran juga menjadi strategi yang krusial dalam pengembangan kurikulum berorientasi literasi digital. Selain itu, kolaborasi dengan industri dan ahli di bidang literasi digital juga perlu ditekankan dalam merancang kurikulum, guna memastikan relevansi dan kekinian materi yang diajarkan. Penekanan pada aspek etika dan keamanan digital juga harus menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum literasi digital, guna membekali peserta didik dengan pemahaman yang baik dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

Keterlibatan orang tua juga penting dalam mendukung literasi digital di lingkungan pendidikan, sehingga peserta didik dapat memperoleh dukungan yang konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, kurikulum berorientasi literasi digital dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang cerdas, bertanggung jawab, dan beretika dalam menghadapi dinamika dunia digital yang terus berkembang. Melalui integrasi literasi digital dalam kurikulum, peserta didik dapat memperoleh landasan yang kuat menghadapi rintangan dan prospek yang dibawa era digital ini, serta menjadi bagian dari masyarakat digital yang berintegritas dan beretika.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan kurikulum berorientasi literasi digital dapat memberikan landasan yang kokoh bagi generasi muda dalam menangani tantangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital. Ini merupakan langkah penting dalam mempersiapkan mereka tumbuh menjadi individu yang cerdas, bertanggung jawab, dan beretika dalam menjelajahi dunia digital yang terus berkembang. Keseluruhan strategi yang terintegrasi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik di era digital, sehingga mereka dapat menjadi bagian dari masyarakat digital yang berdaya, berintegritas, dan mampu menghadapi berbagai tantangan dengan bijaksana.

Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Literasi Digital

Literasi digital memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Ini memiliki potensi untuk memperluas pengetahuan digital siswa dan pelajar dengan mendorong mereka untuk mengeksplorasi pengetahuan melalui berbagai sumber. Hal ini dapat dicapai dengan memupuk lingkungan belajar yang menstimulasi yang mendorong keterlibatan aktif dan pemikiran kritis. Dengan menerapkan literasi digital, siswa dapat menjadi pembelajar seumur hidup yang berdaya, mampu menavigasi lanskap digital yang terus berkembang dengan percaya diri dan bertanggung jawab. (Nurjannah, N. 2022).

Pendidikan karakter mengacu pada pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang baik dan positif pada individu. Melalui pendidikan karakter, siswa tidak hanya diajarkan untuk mencapai keberhasilan akademis, tetapi juga untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, peduli, disiplin, dan memiliki empati terhadap orang lain. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian yang kokoh dan berintegritas, sehingga siswa mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat dan lingkungannya. Pendekatan ini seringkali melibatkan pembelajaran melalui contoh, pengalaman, refleksi, dan pengembangan keterampilan sosial, serta penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan kurikulum berorientasi literasi digital juga harus menekankan aspek pembentukan karakter peserta didik. Beberapa nilai-nilai penting yang dapat diintegrasikan antara lain:

1. Peserta didik perlu memahami etika dalam menggunakan teknologi digital, seperti menghormati hak cipta, menjaga privasi, dan menghindari perilaku yang merugikan orang lain di dunia maya.
2. Literasi digital juga harus mencakup pemahaman tentang tanggung jawab sosial dalam penggunaan teknologi. Peserta didik perlu menyadari dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas digital mereka terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.
3. Konsep kewarganegaraan digital juga mengajarkan peserta didik untuk berperan aktif, positif, dan bertanggung jawab dalam komunitas online. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengenali informasi palsu, menghargai keaslian, dan berkontribusi dalam diskusi yang konstruktif.

4. Literasi digital juga dapat mendorong pemikiran yang inovatif dan orisinal peserta didik. Dengan menguasai teknologi digital, mereka dapat menciptakan karya-karya orisinal, memecahkan masalah secara kreatif, dan mengembangkan ide-ide baru.

Membangun karakter peserta didik melalui literasi digital merupakan suatu keharusan dalam menghadapi era digital yang terus berkembang pesat. Literasi digital tidak hanya tentang kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang etika digital, keamanan privasi, dan tanggung jawab dalam menggunakan sumber daya digital. Dengan mengintegrasikan literasi digital dalam pendidikan karakter, peserta didik diajarkan untuk tidak hanya menjadi konsumen yang cerdas dalam menggunakan teknologi, tetapi juga menjadi warga digital yang bertanggung jawab dan beretika dalam berinteraksi secara online.

Melalui literasi digital, peserta didik dapat mempelajari untuk memahami pentingnya privasi, keamanan informasi, dan perilaku yang etis dalam bermedia sosial. Mereka juga dapat belajar tentang pentingnya berkolaborasi secara online dengan menghargai pendapat orang lain, menghindari perilaku cyberbullying, serta menjaga keberlangsungan lingkungan digital yang positif dan inklusif. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya menjadi keterampilan teknis semata, tetapi juga menjadi pondasi untuk membangun karakter yang baik dalam lingkungan digital yang semakin kompleks.

Pendidikan karakter melalui literasi digital juga melibatkan pembentukan sikap kritis, kecerdasan emosional, dan kemampuan berpikir etis dalam menghadapi berbagai situasi online. Peserta didik diajarkan untuk menjadi pengguna yang kritis dan analitis terhadap informasi yang ditemui di dunia maya, serta mampu mengelola konflik dan tantangan yang muncul dalam interaksi digital dengan bijaksana. Hal ini membantu mereka dalam membangun karakter yang tangguh dan mampu beradaptasi dengan lingkungan digital yang selalu berubah.

Dengan demikian, pendidikan karakter melalui literasi digital bukan hanya sekadar mengajarkan teknologi, tetapi juga membangun landasan moral dan etika yang kuat bagi peserta didik dalam mengatasi rintangan dan memanfaatkan kesempatan di dunia digital.

Peran Guru dan Tenaga Pendidik dalam Implementasi Kurikulum Literasi Digital

Implementasi kurikulum literasi digital memegang peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tuntutan era digital. Dalam konteks ini, peran guru dan tenaga pendidik menjadi krusial dalam memastikan suksesnya integrasi literasi digital dalam pembelajaran. Guru dan tenaga pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan pemahaman yang kuat tentang literasi digital, serta menerapkan metode pengajaran yang relevan dan inovatif. Mereka juga bertanggung jawab untuk memfasilitasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi digital yang kuat.

Selain itu, para pendidik harus mampu memberikan bimbingan kepada siswa dalam memahami etika digital, keamanan online, dan pemahaman yang mendalam tentang informasi yang ditemui di internet. Dengan demikian, guru dan tenaga pendidik berkewajiban menawarkan berbagai sumber daya dan dukungan untuk perkembangan positif dalam literasi digital. Sebagai pemimpin pendidikan, guru dan tenaga pendidik juga memiliki peran dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum secara menyeluruh, termasuk pengembangan strategi pembelajaran yang bersifat lintas mata pelajaran dan multidisiplin. Hal ini melibatkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang teknologi dapat digunakan secara produktif dan kreatif.

Dengan demikian, peran guru dan tenaga pendidik dalam implementasi kurikulum literasi digital tidak hanya mempengaruhi pembelajaran siswa secara individual, tetapi juga berkontribusi pada persiapan generasi mendatang untuk menjadi bagian yang aktif dan berdaya dalam masyarakat digital yang terus berkembang. Peran guru dan tenaga pendidik sangatlah krusial dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dalam pengembangan kurikulum berorientasi literasi digital. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, di antaranya:

1. Guru harus memiliki kompetensi digital yang mampu untuk dapat mengintegrasikan literasi digital ke dalam proses pembelajaran. Pelatihan dan

pengembangan kapasitas guru dalam penggunaan teknologi digital menjadi sangat penting.

2. Guru perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran yang inovatif dan melibatkan penggunaan teknologi digital secara efektif. Metode pembelajaran tradisional perlu dimodernisasi untuk mengakomodasi kebutuhan literasi digital peserta didik.
3. Guru dan tenaga pendidik perlu berkolaborasi dan berbagi praktik terbaik dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui komunitas praktik, lokakarya, atau platform online yang memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman.
4. Guru juga berperan penting dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik dalam mengembangkan keterampilan literasi digital mereka.

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum yang berorientasi pada kemampuan literasi digital merupakan langkah penting untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia dalam menghadapi tantangan di era digital. Dengan membekali peserta didik dengan keterampilan literasi digital yang memadai, kita tidak hanya melindungi mereka dari ancaman di dunia maya, tetapi juga memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara positif dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Meskipun terdapat tantangan yang harus dihadapi, seperti kesenjangan akses, kesiapan guru, dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan, strategi-strategi yang tepat dapat diimplementasikan untuk mengatasi hambatan tersebut. Integrasi literasi digital ke dalam kurikulum inti, pemanfaatan sumber daya digital terbuka, kemitraan dengan industri teknologi, serta evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan merupakan beberapa langkah yang dapat diambil. Selain itu, pengembangan kurikulum literasi digital juga harus menekankan aspek pembentukan karakter peserta didik, seperti etika digital, tanggung jawab sosial, kewarganegaraan digital, serta kreativitas dan inovasi. Guru dan tenaga pendidik memiliki peran krusial dalam kesuksesan implementasi kurikulum ini, mulai dari pengembangan kompetensi digital mereka sendiri hingga pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif.

Dengan upaya yang terkoordinasi dan konsisten, kita dapat memastikan bahwa generasi muda Indonesia memiliki keterampilan literasi digital yang mampu menghadapi tantangan di era digital dan berkontribusi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Investasi dalam pengembangan kurikulum literasi digital tidak hanya menjamin masa depan yang lebih cerah bagi individu, tetapi juga menjadi upaya menuju masa depan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Bawden, D. (2001). Information and digital literacies: A review of concepts. *Journal of Documentation*, 57(2), 218-259.
- Bettany-Saltikov, J. (2012). *How to do a systematic literature review in nursing: a step by-step guide*. McGraw-Hill Education (UK)
- Cahyono, E. A., Sutomo, N., & Hartono, A. (2019). Literature review; panduan penulisan dan penyusunan Jurnal Keperawatan, 12(2), 12-12.
- Husnah. (2016). *Latar Belakang Anak Didik Sebagai Aset Generasi Penerus Bangsa*. Skripsi. (Makassar: Universitas Negeri Makassar).
- Listiana, Y. R. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1544-1550
- Masitoh, S. (2018). Blended Learning berwawasan literasi digital suatu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun generasi emas 2045. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), v1i3-1377.
- Nurjannah, N. (2022). Tantangan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan literasi digital serta pembentukan karakter peserta didik di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6844-6854.

- Rowley, J., & Slack, F. (2004). Conducting a literature review. *Management research news*
- Sari, E. N., Hermayanti, A., Rachman, N. D., & Faizi, F. (2021). Peran Literasi Digital Dalam Menangkal Hoax Di Masa Pandemi (Literature Review). *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 13(03), 225–241
- Sudarman, I. K. (2017). Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Purwadita, Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*
- Sumiati, E., & Widjonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80
- Wagner, T. (2010). *The global achievement gap: Why even our best schools don't teach the new survival skills our children need-and what we can do about it*. ReadHowYouWant. com.

Internet

- Amrullah, A. Z. (2023, Mei 29). Menggenggam Masa Depan: Peran Literasi Digital Dalam Manifestasi Kurikulum Merdeka. from <https://guruinovatif.id/artikel/menggenggam-masa-depan-peran-literasi-digital-dalam-manifestasi-kurikulum-merdeka>
- Ferdiansah, R. (2024, February 27). Literature Review. from <https://internationaljournallabs.com/blog/literature-review/>
- Firdausyah, I. (2021, April 16). Survei: 87% Anak Indonesia Main Medsos sebelum 13 Tahun. *Media Indonesia*. Retrieved June 3, 2023, from <https://mediaindonesia.com/humaniora/398511/survei-87-anak-indonesia-main-medsos-sebelum-13-tahun>